

ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN UNIT USAHA BUMDES DI DESA BASEH, KEC. KEDUNGBANTENG, KAB. BANYUMAS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKATNYA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Anisa Mahmuda^{1*}, Bambang Sunarko², Rio Dhani Laksana³, Sigit Mulyadi⁴

^{1*}Universitas Jenderal Soedirman, anisa.mahmuda@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia

²Universitas Jenderal Soedirman, bambang.sunarko@unsoed.ac.id, Indonesia

³Universitas Jenderal Soedirman, riodhani@unsoed.ac.id, Indonesia

⁴Kanwil DJPb Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan unit usaha BUMDes di Desa Baseh Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas yang terdiri dari Kopi Robusta Baseh dan simpan pinjam terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan indikator pendapatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner dan Skala Linert sebagai instrumen penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis SPSS dengan uji regresi linier sederhana. Populasi dan sampel dalam penelitian ini melibatkan warga Desa Baseh yang termasuk kedalam keanggotaan BUMDes, BPD (Badan Pengawas Desa), perangkat desa, ketua RT, dan ketua RW yang berjumlah 59 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif faktor perkembangan unit usaha BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 23,3%. Berdasarkan hasil penelitian, implikasinya adalah diharapkan agar unit usaha yang sudah dan sedang dijalankan oleh BUMDes agar lebih diperhatikan dalam pengelolaannya. Bagi pengurus BUMDes dan perangkat desa untuk lebih menggali potensi Desa Baseh sehingga dapat menambah unit usaha baru untuk dijalankan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: Dana Desa; BUMDes; Pengaruh; Kesejahteraan Masyarakat.

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan dari terbentuknya suatu negara adalah tercapainya kesejahteraan bagi masyarakatnya. Hal ini dikarenakan tingkat kesejahteraan suatu negara ialah salah satu tolak ukur untuk dapat diketahui apakah proses pembangunan negara sudah bisa dikatakan berhasil atau tidak. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah perlu berfokus dalam membangun desa selaku ujung tombak pembangunan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberantas kemiskinan dari tingkat yang paling mendasar. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh negara Indonesia adalah dengan adanya alokasi Dana Desa. Dana Desa menurut undang-undang No. 6 tahun 2014 merupakan dana perimbangan untuk kabupaten/kota yang bertujuan untuk memberdayakan desa agar menjadi desa mandiri. Salah satu upaya untuk

memberdayakan desa adalah dengan mengalokasikan Dana Desa untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembentukan BUMDes diatur dalam undang-undang yang sama yakni No. 6 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Di mana berdasarkan pada peraturan tersebut, disebutkan desa memiliki kewenangan secara penuh untuk mendirikan BUMDes guna memanfaatkan sumber daya dan potensi desa untuk mewujudkan kesejahteraan desa.

Merujuk pada data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT), jumlah BUMDes di Indonesia terus meningkat di setiap tahunnya. Diketahui pada 2014-2018 pembentukan BUMDes mengalami peningkatan jumlah yang cukup tajam yaitu sebanyak 45.549 unit, dan diketahui 61% dari keseluruhan desa yang ada di Indonesia telah memiliki BUMDes. Namun, pada tahun 2019 akhir, muncul virus Covid-19 yang pada tahun 2020 oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) ditetapkan sebagai pandemi. Dimana fenomena ini berdampak pada terhambatnya sistem operasional di beberapa sektor, seperti pada sektor sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain, terkhususnya sistem operasional pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes di Desa Baseh Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas berdiri pada tahun 2020, bertepatan dengan terjadinya pandemi dengan unit usaha Kopi Robusta Baseh dan unit usaha simpan pinjam. Tentunya hal ini bukanlah hal yang cukup mudah untuk merintis BUMDes di tengah terjadinya pandemi. Tetapi, hingga saat ini diketahui BUMDes Baseh masih berdiri dan beroperasi. Sehingga hal ini menarik untuk diteliti terkait pengaruhnya terhadap masyarakat Desa Baseh, terkhusus tingkat kesejahteraan masyarakatnya, mengingat menurut Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi hanya 10.026 unit BUMDes yang dapat bertahan dan melakukan transaksi ekonomi di masa pandemi, yang sebelumnya pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 45.549 unit (Iskandar, 2020).

2. Tinjauan Literatur

2.1 Pengaruh

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dapat pula diartikan sebagai suatu keadaan di mana terdapat hubungan sebab akibat antara suatu hal yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Sehingga, dapat disimpulkan pengaruh merupakan kekuatan (daya) dari suatu hal, baik seseorang ataupun benda yang memberikan pengaruh dan membawa perubahan bagi sekitar.

2.2 Perkembangan

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata perkembangan berarti perihal berkembang. Berkembang sendiri memiliki beberapa artian yaitu (1) mekar terbuka atau membentang (tentang barang yang terlipat atau kuncup, (2) menjadi besar (luas, banyak dan sebagainya), (3) menjadi bertambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya), (4) menjadi banyak (merata, meluas, dan sebagainya). Perkembangan dapat juga ditafsirkan sebagai perubahan yang terjadi secara terus menerus dan merupakan sebuah kemajuan yang dialami oleh suatu organisme sejak lahir atau muncul hingga akhir hayat atau menghilang.

2.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Bersumber dari Undang-undang pasal 1 Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didefinisikan sebagai sebuah badan usaha yang sebagian besar atau keseluruhan modalnya dipunyai oleh desa yang berasal dari kekayaan desa tersebut yang dipisahkan guna mengelola jasa pelayanan, aset, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya mewujudkan kesejahteraan warganya.

2.4 Kesejahteraan Masyarakat/Sosial

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam penelitian Eko Sugiharto (2007). Indikator kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari 8 indikator berikut, yaitu:

- Pendapatan,
- Konsumsi atau pengeluaran keluarga,
- Keadaan tempat tinggal,
- Fasilitas tempat tinggal,
- Kesehatan anggota keluarga,
- Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan,
- Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan,
- Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

2.5 Pandemi Covid-19 (Coronavirus)

Covid-19 atau *coronavirus* adalah virus yang muncul pertama kali di kota Wuhan, provinsi Hubei, China tahun 2019. Virus Covid-19 menyerang sistem pernapasan manusia yang dapat mengakibatkan terganggunya sistem pernapasan, infeksi paru-baru, bahkan menyebabkan kematian. Covid-19 dapat menular dengan cepat antara manusia yang satu dengan yang lain, hingga organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Di Indonesia, virus ini pertama kali dilaporkan pada tanggal 12 Maret 2020 sejumlah 2 kasus, hingga saat ini terus menyebar dan per 8 April 2022 diketahui terdapat 6,3 juta kasus dan 156 ribu meninggal dunia (JHU CSSE COVID-19 Data per 8 April 2022).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampel melibatkan warga Desa Baseh yang termasuk kedalam keanggotaan BUMDes, BPD (Badan Pengawas Desa), perangkat desa, ketua RT, dan ketua RW yang berjumlah 59 orang. Alat analisis yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji ini berguna untuk menganalisis hubungan kausal antara satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung. Uji ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh perkembangan unit usaha BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan uji t, yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel tergantung. Kriteria dalam uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel tergantung, t

hitung $\leq t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel tergantung. Serta dengan menghitung nilai koefisien determinasi (R square) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung dalam bentuk presentase (Suliyanto, 2011).

4. Hasil

4.1 Uji Validitas

Suliyanto (2018) mengemukakan validitas alat ukur adalah ukuran tingkat ketepatan serta kecermatan alat ukur itu sendiri pada saat digunakan untuk mengukur. Uji dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS terhadap variabel perkembangan unit usaha BUMDes (X) dan variabel kesejahteraan masyarakat (Y) terhadap 59 responden, dengan kriteria dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel. Diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X dikatakan valid karena memiliki korelasi lebih besar dari r tabel 0,216 dan dapat digunakan kedalam uji selanjutnya. Sedangkan pada variabel Y, 2 item pada pernyataan dikatakan tidak valid karena nilai r hitung $< r$ tabel, sehingga kedua item tersebut tidak dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

4.2 Uji Reliabilitas

Suliyanto (2018) mengemukakan uji reliabilitas adalah uji yang memberikan informasi mengenai kemampuan suatu alat ukur dalam menghasilkan pengukuran yang bisa dipercaya (reliabel). Uji dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS terhadap variabel perkembangan unit usaha BUMDes (X) dan variabel kesejahteraan masyarakat (Y) terhadap 59 responden, dengan kriteria dikatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha cronbach* $>$ *alpha cronbach* minimum. Diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X dan Y dikatakan reliabel karena nilai koefisien *alpha cronbach* $>$ 0,60. Pengujian ini menandakan bahwa hasil kuesioner dalam penelitian ini dikatakan reliabel dan dapat dipercaya.

4.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perkembangan unit usaha BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid 19. Hasil uji sebagai berikut:

Gambar 1. Hasil Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standard Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	19,563	6,023		3,248	0,002
	Perkembangan Unit Usaha BUMDes (Variabel X)	0,724	0,174	0,483	4,161	0,000

a. *Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Y)*

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,483 ^a	0,233	0,219	6,292
a. Predictors: (Constant), Perkembangan Unit Usaha BUMDes (X)				

Pengujian pengaruh variabel perkembangan unit usaha BUMDes terhadap variabel kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan uji t. Menggunakan tingkat kesalahan (satu arah) 0,05 dan derajat bebas (n-k), dengan n (jumlah responden) = 59 dan k (jumlah variabel) = 2, diketahui nilai t tabel sebesar 1,672. Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier sederhana di atas, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,161 > 1,672 (t tabel) dan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel perkembangan unit usaha BUMDes terhadap variabel kesejahteraan masyarakat. Sehingga, hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh perkembangan unit usaha BUMDes di Desa Baseh, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas terhadap kesejahteraan masyarakatnya pada masa pandemi Covid-19 diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, besarnya hubungan atau korelasi (R) diketahui sebesar 0,483 dan koefisien determinasi (R square) 0,233. Besarnya koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan pengaruh faktor perkembangan unit usaha BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 23,3%.

5. Pembahasan

Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa perkembangan unit usaha BUMDes berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes dalam perkembangannya berdampak secara baik terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu t hitung > t tabel atau sebesar 4,161 > 1,672 dan berpengaruh sebesar 23,3% dilihat dari nilai koefisien determinasi (R square).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik bahasan yang relevan. Dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh Dantika Ovi Era Tama (2013) dengan judul “Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul” didapat hasil bahwa BUMDes Karangrejek telah memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat. Diantaranya yaitu meningkatnya perekonomian, terjaminnya kesehatan masyarakat, dan lancarnya pembangunan fisik desa. Adapun penelitian serupa yang lain, dilakukan Eka Cahyani et. al. (2019) dengan judul “Analisis Pengaruh BUMDes dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris pada BUMDes Silatri Indah Desa Beran dan BUMDes Srikandi Desa Ropoh)” dengan menggunakan tiga sudut pandang yaitu dari pengelola BUMDes, pemerintah, dan masyarakat Kepil. Diperoleh hasil bahwa keberadaan

BUMDes mampu memberikan manfaat positif kepada masyarakat Kepil dari segi kesejahteraan dan pendapatan masyarakat yang mengalami peningkatan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wanda Tresia Sopiana Sinaga (2021) dengan judul “Pengaruh Perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gotting Sidodadi, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan” diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh faktor perkembangan BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 13,9%.

Dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu, yang menyebutkan bahwa perkembangan unit usaha BUMDes berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh hasil nilai Sig. $0,000 < 0,05$, hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan unit usaha BUMDes di Desa Baseh, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas terhadap kesejahteraan masyarakatnya pada masa pandemi Covid-19. Besarnya pengaruh tersebut sebanyak 23,3%. Hal ini mengindikasikan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat yang berasal dari bantuan pemerintah berupa bantuan sosial ataupun bentuk lainnya.

Dengan ini diharapkan agar unit usaha yang sudah dan sedang dijalankan oleh BUMDes agar lebih diperhatikan dalam pengelolaannya. Bagi pengurus BUMDes dan perangkat desa untuk lebih menggali potensi Desa Baseh sehingga dapat menambah unit usaha baru untuk dijalankan dan bermanfaat bagi masyarakat. Bagi pengurus BUMDes diharapkan lebih sering mengikuti pelatihan agar dapat mengelola unit usaha BUMDes menjadi lebih baik dan sistematis dengan tujuan mengembangkan unit usaha BUMDes, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Baseh.

Daftar Pustaka

Cahyani, Eka, Ahmad Guspul, & Ratna Wijayanti. (2019). *Analisis Pengaruh BUMDes dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Studi Empiris Pada BUMDES Silatri Indah Desa Beran dan BUMDes Srihandi Desa Ropoh)*. Journal of Economic, Business and Engineering. Vol. 1. No. 1.

Gustyarini, Nur Indah Dwi. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang.

<https://kbbi.web.id/pengaruh>

<https://kbbi.web.id/kembang>

Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 pasal 5 (1) tentang Badan Usaha Milik Desa*. Menteri Dalam Negeri. Jakarta.

Indonesia. *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 4 Tahun 2015 pasal 3 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta.

